

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas dan mutu kehidupan suatu negara salah satunya dipengaruhi mutu pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhadi (2003. hlm,1) “bahwa peran pendidikan sangatlah diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas terbuka dan demokratis, untuk mencapai tujuan. Upaya mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan pengembangan kualitas pendidikan hendaknya dimulai dari sejak dini, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah”.

Pengembangan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang mencakup komponen dan aspek-aspek tertentu guna tercapainya tujuan Nasional, guna mencerdaskan kehidupan Bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan dianggap penting karena selain menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik juga dapat menciptakan pribadi manusia yang lebih baik pula.

Pengembangan kualitas pendidikan yaitu mencakup pendidikan dilingkungan keluarga, masyarakat dan dilingkungan sekolah. Dalam penelitian ini pengembangan kualitas pendidikan lebih menekankan pada pada lingkungan sekolah. Pengembangan kualitas pendidikan sekolah tentunya tidak lepas dari beberapa komponen yang perlu dikembangkan, yaitu mencakup pengembangan kurikulum, perbaikan bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengembangan mutu dan kualitas kemampuan profesioanal guru dalam pembelajaran.

pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan salah satu tempat yang dianggap tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kedepannya dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengembangan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar salah satunya pendidikan pada mata pelajaran matematika dapat dijadikan ukuran keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran lainnya yang konsepnya saling

berkesinambungan. Oleh Karena itu guru harus mampu menyampaikan konsep yang dimaksud kepada siswa.

Subariah (2006. hlm,1) menyatakan: “belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep mencari hubungan antar konsep strukturnya”. Dari keterangan tersebut secara sederhana dapat diartikan bahwa konsep pertama pada pembelajaran matematika, sangat menentukan bagi pemahaman konsep selanjutnya.

Pitajeng (2006. hlm,1), menyatakan bahwa “banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk siswa yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun yang menjadi salah satu permasalahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu lemahnya kemampuan guru dalam memilih dan menentukan suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang paling tepat. Disisi lain masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sukar untuk dipelajari, membosankan, tidak menyenangkan, bahkan dianggap menakutkan sehingga berdampak pada prestasi belajar matematika mereka menjadi rendah sehingga prestasi belajar matematika mereka semakin menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Pengadilan 1, dengan Standar Kompetensi Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar Melakukan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pengelolaan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi guru belum memanfaatkan suatu bentuk rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memanfaatkan metode, pendekatan, model atau bentuk pendekatan yang paling dianggap tepat.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan cenderung belum melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Sehingga berdampak siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk berperan secara aktif dalam mengeluarkan pendapat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas termasuk dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini berdampak rendahnya nilai

mata pelajaran matematika siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, bahkan masih dibawah KKM sebesar 75. Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa hanya sebesar 59,90. Dari seluruh siswa yang berjumlah 44 orang siswa yang memenuhi nilai KKM adalah sebesar 22,72% yaitu sebanyak 10 orang siswa dan sisanya sebesar 77,28% yaitu sebanyak 34 orang siswa belum mencapai KKM.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis beranggapan, bahwa dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan pelaksanaannya lebih nyata. Salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual untuk mengajarkan matematika tentang operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan ini, dalam mengajar guru terlebih dahulu menggunakan alat peraga yang berupa benda-benda konkret.

Nurhadi (2003. hlm,13) mengemukakan pernyataan ringkas tentang pendekatan kontekstual adalah:

Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari; sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit-demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, berbagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual konsep pembelajarannya adalah guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya. Dengan pendekatan kontekstual, perolehan hasil belajar siswa diharapkan lebih baik dan memberikan pengalaman baru bagi siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara wajar dan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa terlibat dalam secara aktif bukan sebatas penyampain pengetahuan dari guru ke siswa.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui

Pendekatan Kontekstual Di Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Pengadilan 1 Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Upaya mencapai sasaran yang diharapkan sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis menyampaikan identifikasi dan analisis masalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru belum melakukan suatu bentuk pendekatan atau model pelaksanaan KBM belum begitu kreatif dan belum melibatkan siswa secara aktif dan menyeluruh.
- b. Mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa belum begitu terlibat secara aktif, sehingga siswa belum termotivasi, enggan, bahkan tampak bosan.
- c. Rendahnya pemahaman siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi masalah umum adalah: Apakah pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pada materi operasi hitung bilangan bulat dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas V SD ?

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pengadilan 1?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi operasi perhitungan bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pengadilan 1 ?
- c. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi perhitungan bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pengadilan 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pengadailan 1.

Adapun yang menjaditujuan dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut

- a. Mendeskripsikan mengenai kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pengadilan 1.
- b. Mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pengadilan 1.
- c. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pengadilan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Menambah pemahaman siswa mengenai materi operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual
 - b. Menambah wawasan siswa tentang mengenai materi perhitungan bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual
 - c. Menumbuhkan partisipasi secara aktif siswa dalam pembelajaran mengenai materi operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan motivasi untuk mencari pendekatan alternatif model pembelajaran.
 - b. Dapat dijadikan alternatif model pembelajaran matematika.

- c. Dapat memperbaiki proses pembelajaran.
3. Bagi lembaga atau sekolah.
 - a. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai dengan diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa, guru dan lembaga secara optimal.
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berjudul peningkatan kemampuan siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat melalui pendekatan kontekstual di Kelas V SDN Pengadilan 1.

Pada Bab I menjelaskan tentang : latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian, meliputi : Pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, karakteristik siswa Sekolah Dasar, pengerjaan hitungan bilangan bulat matematika, penerapan pendekatan kontekstual dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika SD, anggapan dasar, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian, meliputi sub pokok bab yaitu : metode penelitian, metode Penelitian Tindakan Kelas, *setting* penelitian mencakup serta lokasi penelitian, subjek, definisi operasional, Variabel penelitian, focus tindakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, alur pelaksanaan tindakan, kriteria keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan hasil penelitian. hasil Penelitian Dan Pembahasan. meliputi: hasil orientasi dan identifikasi masalah, hasil penemuan dan hasil tindakan pada setiap siklusnya, pada tiap siklusnya mencakup tentang hasil observasi menyangkut : perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi dan refleksi. Sedangkan pembahasan hasil penelitian berisi tentang pembahasan perencanaan, pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran. Pada bab ini mencakup tentang simpulan dan saran dari keseluruhan tindakan yang dilaksanakan